

Semasa hidup, almarhum ikut serta dalam mendirikan beberapa Lembaga dan Yayasan, Seperti PMII cabang Yogyakarta, STAINU Purworejo, Yayasan Pendidikan Islam Minhajul Munawwaroh Maos Cilacap. Beliau juga pernah menjadi Rois Syuriyah PCNU Sleman Yogyakarta dan juga Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga. Setelah menunaikan ibadah Haji, beliau mendirikan Pesantren Mahasiswa JPPI Minhajul Muslim pada tahun 1976 dan menjadi muballigh serta mengajarkan membaca kitab kuning, bahasa arab, ilmu fiqih, tafsir al-qur'an serta Kitab Hadits kepada santri-santrinya sampai akhir hayatnya.

### **Berdirinya JPPI Minhajul Muslim Yogyakarta**

Awalnya Jamaah Pendidikan dan Pengajian Islam (JPPI) Minhajul Muslim merupakan organisasi sosial keagamaan yang menyelenggarakan berbagai macam kegiatan keagamaan berupa pengajian kitab-kitab diniyah, pendidikan madrasah, kursus-kursus dan pengajian/ceramah umum. Kegiatan-kegiatan tersebut diikuti oleh anak-anak, para siswa, mahasiswa dan para bapak/ibu. Pengajian ini diasuh langsung oleh Drs. KH. Abu Tauhid Ma'shoem dan dibantu oleh beberapa santri yang ditunjuk olehnya.

Nama "Minhajul Muslim" ini lahir sejak rutinan pengajian yang dirintis pada tahun 1972. K.H. Drs. Abu Tauhied Ma'shoem memiliki banyak teman yang berasal dari banyak kalangan. Sebelum terbentuk pondok pesantren, banyak teman-temannya yang menitipkan putra-putrinya ke beliau sambil melanjutkan kuliah di Yogyakarta. Maka dari itu, beliau membeli rumah beserta tanah yang sekarang ini menjadi pondok pesantren JPPI Minhajul Muslim.

Sejak semula, pendirian pondok pesantren "JPPI Minhajul Muslim" telah mendapat restu KH. Ali Ma'shum (pengasuh pesantren Krapyak), KH. DR. Tholchah Mansur S. H., dan KH. Badrus Arif pengasuh pesantren Purwoasri Kediri.

Adapun yang menjadi pengajar dan pembimbing kala itu adalah KH. Hasan Baedhowi dan KH. Abu Tauhied Ma'shoem. Santri pertama waktu itu adalah Gus Da'in Arif yang merupakan putra dari KH. Badrus Arif (Ponpes Purwoasri) dan sahabatnya Imron Rosyadi.

Tujuan didirikannya pengajian ini adalah untuk kaderisasi Aswaja (Ahli Sunnah wal Jama'ah) disamping itu untuk melestarikan sistem dan metode yang digunakan di pondok-pondok pesantren tradisional. Karena pondok pesantren tradisional yang menjadi acuan, maka sistem dan metode ngajinya pun ala pesantren yaitu dengan cara ditarkib. Akan tetapi, mengingat santri-santrinya banyak pula yang datang dari luar jawa, maka tarkibnya menggunakan bahasa indonesia.

## **"Nek gak ngaji yo mulango"**

Kyai Abu Tauhid Ma'shoem

### **JPPI Minhajul Muslim saat ini**

Setelah wafatnya KH. Abu Tauhid Ma'shoem, saat ini JPPI Minhajul Muslim dipimpin oleh putranya yakni Gus Muftikhul Umam. Adapun sistem pendidikan masih mempertahankan metode pengajian tradisional yakni bandongan. Dimana ustadz mendikte makna suatu kitab kuning kata per kata dalam bahasa jawa pegon kemudian menjelaskan secara rinci. Pengajian ini dilaksanakan setiap malam mulai dari malam senin sampai dengan malam sabtu pada pukul 8 malam.